Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 Halaman 456-462
**JURNAL BASICEDU**
*Research & Learning in Elementary Education*
*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

# PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS IV SD

**Anggara Marza[1], M. Fachri Adnan[2], Yanti Fitria [3,] Maria Montesori[4]**
Pendidikan Dasar Pasca Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
Email: anggaramarzakeren@gmail.com[1] , fachri.adnan@gmail.com[2] , yantifitria@gmail.com[3]
mariamontesori@fis.unp.ac.id[4]

**Abstrak**

Hasil penelitian menunujukan bahwa: (1) kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diberi *Model Project Based Learning* lebih tinggi $t_{hitung}$ = 1,91 > $t_{tabel}$ = 1,718; (2) Kemampuan berpikir kritis dengan *pretest* tinggi menggunakan *Model Project Based Learning* dan konvensional tidak ada perbedaan yang signifikan $t_{hitung}$ = 1,87 < $t_{tabel}$ = 2,56; (3) Kemampuan berpikir kritis dengan *posttest* rendah dan menggunakan *posttest* lebih tinggi $t_{hitung}$ = 7,54 > $t_{tabel}$ = 2,56. Hasil penelitian menunujukan bahwa: (1) kerjasama peserta didik yang diberi *Model Project Based Learning* lebih tinggi $t_{hitung}$ = 1,81 > $t_{tabel}$ = 1,608; (2) Kerjasama dengan *postest* tinggi menggunakan *Model Project Based Learning* dan konvensional tidak ada perbedaan yang signifikan $t_{hitung}$ = 1,77 < $t_{tabel}$ = 2,36; (3) Kerjasama dengan *posttest* rendah dan menggunakan *posttest* lebih tinggi $t_{hitung}$ = 3,61 > $t_{tabel}$ = 2,36.

**Kata kunci:** *Model Project Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis dan kerjasama Tematik Terpadu

**Abstract**

*The results of the study indicate that: (1) students' critical thinking skills given the Project Based Learning Model tcount = 1.91> t table = 1.718; (2) Collaboration with high posttest uses Project Based Learning and conventional models with no significant difference thitung = 1.77 <t table = 2.36; (3) Critical thinking ability with low posttest uses posttest higher t count = 7.54> t table = 2.56. The research data was obtained from the posttest questionnaire and collaboration.The results of the study indicate that: (1) the cooperation of students given the Project Based Learning Model is higher tcount = 1.81> t table = 1,608; (2) Collaboration with high posttest using Project Based Learning and conventional models there is no significant difference thitung = 1.77 <t table = 2.36; (3) Collaboration with low posttest uses posttest higher t count = 3.61> t table = 2.36.*

***Keywords:*** *Project Based Learning Model, Critical Thinking Ability and Integrated Thematic Cooperation*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :
Address : Padang, Sumbar
Email : anggaramarzakeren@gmail.com
Phone : 08126667

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)
ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Perkembangan potensi siswa harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan psikologi siswa sehingga pendidikan pada tingkat sekolah dasar harus fokus pada pengembangan sikap dan keterampilan. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan menumbuhkembangkan kecerdasan serta keterampilan siswa secara nyata. Pertukaran kurikulum yang terjadi di Indonesia, menekankan agar siswa lebih memaknai pembelajaran lebih baik lagi Yamin (2017). Seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut.

Kunandar (2013) kelas tinggi IV, V, dan VI menuntut dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pengintegrasian sehingga pendekatan integrasinya adalah multidisipilin walaupun pembelajarannya tetap menggunakan tematik terpadu dan ilmiah (*scientific*) tematik terpadu, dan tematik kelas IV, V, VI diperkuat dengan penerapan model pembelajaran *discovery/inquiry learning, problem based learning* dan *project based learning*. Untuk Sekolah Dasar (SD) disempurnakan lagi berdasarkan Daryanto (2013) tentang Karakteristik Pembelajaran menyatakan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu, dan tematik diperkuat dengan penerapan model pembelajaran *discovery/inquiry learning, problem based learning* dan *project based learning* (Sani, R., 2014). Jadi, dapat dinyatakan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatanya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri maupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan SK, KD kurikulum. Guru merupakan faktor utama penentu keberhasilan program pendidikan khususnya pada level pendidikan dasar. Sistem sekolah dasar sebagai tolak ukur pengembangan potensi peserta didik harus mampu bertanggung jawab mewujudkan generasi yang *lifoleng learners* (Fitria 2016:1713).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen yang bertujuan untuk menyelidiki pengaruh strategi *reciprocal teaching*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 36 Gunung Sarik pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di sekolah SDN 36 Gunung Sarik sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan mengambil sampel dua kelas sebanyak 50 orang terdiri dari 25 orang siswa pada kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan 25 orang siswa pada kelas IVB sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dengan total sampling karena mempunyai anggota atau unsur yang homogen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Project Based Learning* dan pembelajaran langsung, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis dan kerjasama. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretest postest *control faktorial 2X2*. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket kemampuan berpikir kritis dan kerjasama dalam pembelajaran tematik terpadu. Instrumen dinilai oleh validator yang berkompeten yang meliputi dosen dan guru di

sekolah dan diuji cobakan terhadap responder di luar kelas sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada perolehan rata-rata skor keterampilan berpikir kritis peserta didik. Berikut disajikan data hasil pengujian :

Tabel 1. Pengujian Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

| **Kelompok Kelas** | **N** | **$S^2$** | **$F_h$** | **$F_t$ ($\alpha$ = 0,05)** | **Keterangan** |
|---|---|---|---|---|---|
| Eksperimen | 25 | 162,91 | 0,86 | 1,708 | Homogen |
| Kontrol | 25 | 147,25 | | | |

Tabel 2. Pengujian Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

| **Kelompok kelas** | **N** | **$L_h$** | **$L_t$** | **Kesimpulan** |
|---|---|---|---|---|
| Eksperiman | 25 | 1,87 | 2,56 | Normal |
| Kontrol | 25 | | | Normal |

Dari tabel 1 dan 2 kedua data sudah homogen dan normal, dikatakan homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,87 < 1,708) dan data dikatan normal pada kelas eksperimen karena $L_{observasi} < L_{tabel}$ (0,1715 < 0,173) sedangkan pada kelas kontrol terdapat data $L_{observasi} < L_{tabel}$ (0,1334 < 0,173). Sedangkan untuk hasil pretes dan postest peserta didik dinalisis berdasarkan kemampuan masing-masing, secara garis besar diperoleh gambaran seperti pada tabel berikut:

### Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Eksperimen

Dari kelas eksperimen kelompok kemampuan peserta didik tinggi hasil skor rata-rata pretest 85,07 dan skor rata-rata postest 90, kemampuan peserta didik pada kelompok tinggi menjadi lebih tinggi lagi dengan selisih pencapaian skor 1,83 dan N_Gain 1,42. Pada kelompok kemampuan peserta didik rendah terlihat hasil skor angket pretest 66,25 dan hasil posttest 73,33, kemampuan peserta didik meningkat dari rendah ke tinggi dengan selisih pencapaian skor 7,08 dan N_Gain 0,11. Terlihat bahwa pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk kelompok eksperimen tidak merata, bahkan untuk kemampuan peserta didik tinggi pada kelompok eksperimen lebih besar perbedaan rata-rata dibanding kemampuan didik rendah.

Pada kelas kontrol kelompok kemampuan peserta didik tinggi hasil skor rata-rata pretest 81,58 dan skor rata-rata posttest 89,72, kemampuan peserta didik pada kelompok tinggi menjadi lebih tinggi lagi dengan selisih pencapaian skor 4,58 dan N_Gain 0,25. Pada kelompok kemampuan peserta didik rendah terlihat hasil skor angket pretest 64,61 dan hasil posttest 67,69, kemampuan peserta didik meningkat dari rendah ke tinggi dengan selisih pencapaian skor 3,35 dan N_Gain 0,06. Terlihat pada kelompok kontrol perbedaan rata-rata yang paling besar pada kemampuan didik tinggi dan kemampuan berpikir kritis pada kelompok ini tidak merata. Peningkatan kemampuan berpikir kritis untuk kelompok eksperimen lebih besar dibanding kelompok kontrol, namun jika dilanjutkan dengan uji t tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pretest diperoleh uji $t_h < t_t$ yaitu 0,626 < 1,745 sedangkan untuk uji t posttest diperoleh $t_h < t_t$ yaitu 0,117 < 1,645 hal ini berarti $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Sedangkan untuk data kemampuan berpikir kritis peserta didik secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik data kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

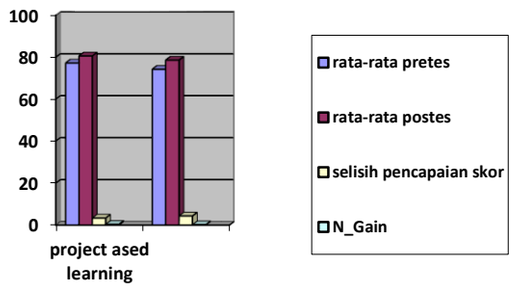


Grafik 1. Nilai rata-rata pretest, nilai rata-rata posttest, selisih pencapaian skor angket, dan N_Gain Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Keterampilan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan *Model Project Based Learning* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvesional. Fakta ini didukung oleh penelitian Sholihah (2016:283) dalam jurnalnya juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang dibelajarkan dengan *Model Project Based Learning* dan pembelajaran konvensional berbasis pendekatan saintifik. Model pembelajaran *Model Project Based Learning* dapat berpengaruh positif keterampilan berpikir kritis siswa lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak karena anak yang merasa kurang pandai akan terbantu dan anak yang merasa pandai akan beusaha menjelaskan kepada temannya yang kurang pandai sehingga pemahamannya menjadi lebih mendalam. Pendapat ini juga didukung oleh Green (Corebima, 2008) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran project terjadi proses pembelajaran yang memungkinkan siswa dalam kelompoknya mengevaluasi kerja tiap anggota kelompok, memperbaiki interaksi sosial, juga adanya upaya memperbaiki penampilan tiap kelompok. Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah strategi pembelajaran *Model Project Based Learning*. *Model Project Based Learning* dilaksanakan atas lima tahap.

Kedua kelas diberikan angket kemampuan berpikir kritis. Pada aktivitas ini, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memberdayakan kemampuan berpikirnya. Menurut Susanto (2013:121) kemampuan berpikir kritis adalah suatu kegiatan cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis juga dipahami sebagai kegiatan menganalisis idea atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Kemampuan-kemampuan kognitif yang berbasis pemahaman melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kreatif, dan pengambilan keputusan (Berns & Erickson, 2001). Jadi, pembelajaran untuk pemahaman identik dengan pembelajaran keterampilan berpikir salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 3. Data Pretest Di Kelas Eksperimen Dan Kontrol Secara Keseluruhan kerjasama

| **Hasil** | **Kelas** | **N** | $\bar{x}$ | **X min** | **X mak** |
|---|---|---|---|---|---|
| PA | Eksperimen | 25 | 80,9 | 60 | 100 |
| | Kontrol | 25 | 74,8 | 50 | 100 |

**Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, dan Rata-rata Pengetahuan Awal Peserta Didik Keseluruhan Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.**

Rincian data penelitian mengenai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum pretest peserta didik terlihat pada pada tabel dan grafik bahwa pretest kelas eksperimen lebih tingi dari pretest kelas kontrol. Secara keseluruhan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat pada.

**1. Hasil Keterampilan Kerjasama Sebelum dan Sesudah Diberi Perlakuan Pada Kelas Eksperimen Dan Kontrol**

Data keterampilan kerjasama pada penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi. Angket kerjasama ini berupa soal angket sebanyak 7 soal yang mencakup 4 skala skor kerjasama yang diisi oleh guru. Deskripsi data kerjasama dalam penelitian ini terdiri dari keterampilan kerjasama secara keseluruhan yaitu pretes dan posttest berdasarkan skala skor kerjasama.

Data keterampilan kerjasama peserta didik secara keseluruhan di kelas eksperimen dan kontrol yang diperoleh dideskripsikan menurut skor total, skor tertinggi, skor terendah, dan rata-rata masing kelas. Deskripsi data mengenai kerjasama peserta didik disajikan dalam tabel 44.

Tabel 4. Data nilai rata-rata kerjasama di kelas eksperimen dan kontrol

| Hasil | Kelas | N | $\bar{x}$ | X min | X mak | S |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Pre-test | Eksperimen | 25 | 71,5 | 60 | 95 | 12,80 |
| | Kontrol | 25 | 68,2 | 50 | 90 | 11,20 |
| Pos-test | Eksperimen | 25 | 77,5 | 70 | 100 | 10,78 |
| | Kontrol | 25 | 70,6 | 50 | 95 | 12,35 |

Dari hasil perhitungan tabel 4, terlihat rata-rata keterampilan kerjasama peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Grafik data keterampilan kerjasama peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 6 berikut :

**Nilai Tertinggi Dan Nilai Terendah Kerjasama Peserta Didik Keseluruhan Sebelum Dan Sesudah Diberi Perlakuan Pada Kelas Ekperimen Dan Kelas Kontrol.**

Hal itu terjadi karena pengetahuan awal kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol pada saat diberikan tes. Perhitungan nilai varian dan simpangan baku bertujuan untuk mengetahui keberagaman suatu kelompok data. Perhitungan standar deviasi dari tebel di atas juga mengungkapkan bahwa variansi atau keberagaman kelompok eksperimen hampir sama dengan kelas kontrol pada pretest.

**2. Hasil Rata-rata Kerjasama Peserta Didik Berdasarkan Pretest Secara Keseluruhan Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol**

Terlihat rata-rata kerjasama peserta didik dengan pretest tinggi antara kelas eksperimen dan kontrol berbeda 5,87. Sedangkan pada rata-rata kerjasama peserta didik yang dinilai oleh guru dengan pretest rendah antara kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol selisih 3,81. Pada kelas eksperimen kerjasama peserta didik dengan pengetahuan awal rendah lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

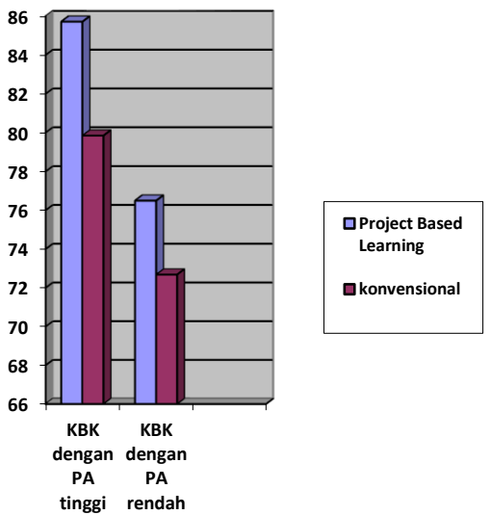


Gambar 2. Rata-rata Tertinggi dan Terendah kerjasama Peserta Didik Berdasarkan pretest Pada Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.

**3. Data Hasil Perhitungan N-Gain**

Berdasarkan perolehan nilai rata-rata pretest terlihat nilai kerjasama pada kelas eksperimen sebesar 71,5 dari nilai ideal 95 dan kelas kontrol sebesar 68,2 dari hasil ideal 90. Nilai tes awal kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Nilai rata-rata tes akhir (posttest) Kerjasama pada kelas eksperimen sebesar 77,5 dan kelas kontrol 70,6. Hal ini

menunjukan nilai posttest eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya untuk perolehan rata-rata N-Gain kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 46.

**Perbedaan N-Gain Nilai Rata-rata Kerjasama di Kelas Eksperimen dan Kontrol Secara Keseluruhan**

Data tersebut menunujukan N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini terjadi karena *model Project Based Learning* mampu membuat peserta didik untuk fokus selama pembelajaran dan membuat peserta didik lebih aktif dalam kerjasama saat proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Keterampilan berpikir kritis dan kerjasama peserta didik yang memperoleh pembelajaran *Model Project Based* lebih tinggi dari pada kemampuan berpikir kritis peserta didik memperoleh pembelajaran konvensional dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV, sehingga *Model Project Based* dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan kerjasama peserta didik SD.

Bagi guru agar dapat menggunakan *Model Project Based* dalam proses pembelajaran tematik terpadu di SD, karena penerapan *Model Project Based* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini hanya meneliti pengetahuan awal dan keterampilan berpikir kritis. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya, seperti kreatifitas, intelegensi dan lainnya.

Bagi Peneliti lain yang berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan yang hendak melakukan penelitian sejenis hendaknya mengkaji aspek-aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi dan aspek afektif yang lain serta melakukan penelitian pada tingkat sekolah dan materi yang belum terjangkau oleh peneliti saat ini dan hendaknya peneliti lanjut dapat merancang bahan ajar dan instrumen penelitian yang jauh lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, M dan Gilakjani, A. 2012.*Model Project Based Learning*. (Online). (http//www.Search.proquest.com, diakses tanggal 28 Mei 2013). [Anonim]. 2009.*Tentang Pasta*. (Online). Diakses tanggal 8 Agustus 2017) 481-491.

Barkley, Elizabert E, dkk. (2016). *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media.

Berns, R. G., & Erickson, P. M. (2001). *Contextual teaching and learning: Preparing students for the new economy. Columbus, OH: National Dissemination Center for Career and Model Project Based Learning Education*. (online) (www.cord.org/.../nccte_highlight05-contextualtea. pdf). diakses tanggal 14 Agustus 2017.

Corebima, A.D. 2008c. *Review on: Learning strategies having bigger potency to empower thinking skill and concept gaining of lower academic students*. Redesigning pedagogy international conference. December 2008.

Choo, T. O.L. (2011). *Effects of Model Project Based Learning Strategies on Reading Comprehension.*Jurnal internasional of The reading Matrix. Vol.11.No.2.

Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Ennis, R. H. (2011).*Critical ThinkingL: Reflection and Perspective. Inquiry:* ISBN 178-911-60241-0-11 *Critical Thinking Across the Disciplines* 26 (1) 4-8.

Fitria, Yanti. (2014). Refleksi Pemahaman Calon Guru SD Tentang Integrated Sains

Learning. *Journal Pedagogik*. Vol.XIV.No.2. ISSN 1411-4585.

Fitria, Yanti. (2016).*Penguatan Pengajaran Guru Sains Level Dasar Dengan Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Sains*. Prosiding Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia. ISBN 978-602-60240-0-8. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.

Fitria, Yanti. (2017). *Pembelajaran Literasi SAINS untuk Level Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar. ISBN : 978-602-619994-0-4. Padang : Jurusan PGSD FIP UNP.

Hacker, D & Tanent, A. (2002) Implementing *Model Project Based Learning* In The Classroom : Overcoming Obstacles And Making Modifications. *Journal of Education Psychology,* 94 (4), 699-718.

Jacobs, D, Ary, L.C. 1989. *Pengantar Penelitian Pendidikan* . Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

Lai, E. (2011). *Model Project Based Learning, A Literature Review. Research Report: 1-49*. Juni 2011.

Muslich, M. (2007). KTSP *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jumaisyaroh, Tanti. (2015). *Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa smp melalui pembelajaran berbasis masalah.* ISSN: 2088-687X. Vol.5 No.1. Juni 2015.

Palincsar, A.S. (2002). *Model Project Based Learning of comprehension fostering of comprehension monitoring activities cognition and intruction : Teacher and Student Use Prior Knowledge and Dialogue to Construct a Shared Meaning of The Text and Improve Reading Comprehension*. 1(2).117-175. Februari 2002.

Stricklin, K. (2011). *"Hands-on Model Project Based Learning: A comprehension technique". The Reading Teacher* 68 (8).

Sufairoh. (2016). Pendekatan Saitifik Dan Model Pembelajatan K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*. Vol.5 No.3. Desembaer 2016.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Thompson, T. 2008. *Mathematics Teachers' Interpretation of Higher-Order Thinking in Bloom's Taxonomy*. *IEJME*.Vol 3, No 2, Hal 96-109.

Yildirim, B & Ozkahraman, S. 2011. *Model Project Based Learning* in Nursing Process and Education. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol 1, No 13, Hal 257-262.

Zubaidah, S., Chaeruddin., Chasanah, U. 2007. *Penerapan Metode Inquiri Dan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas V MI Wahid Hasyim Malang*. Laporan Penelitian Tindakan Kelas.